

**PENINGKATAN MUTU DAN EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN PERENCANAAN PROGRAM  
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Sumarno\*

**Abstrak**

*Dalam belajar mahasiswa menggunakan informasi tentang tugas atau substansi matakuliah (task knowledge) dan tentang upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan matakuliah (task knowlegede). Penelitian pengajaran ini difokuskan pada tiga hal, 1) penumbuhan motivasi, 2) penggunaan pendekatan belajar kelompok, 3) evaluasi berdasar kinerja dalam mata kuliah Perencanaan Program PLS.*

*Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan sebagai berikut berikut: 1) Penilaian mahasiswa mengenai proses menunjukkan bahwa relevansi dan sekuensi materi konsisten dengan tujuan, umpan balik dan penumbuhan motivasi sering terjadi dengan efektif. Dua hal yang dirasakan kurang adalah: a) penggunaan alat/media peraga yang dalam perkuliahan lebih banyak dipakai ilustrasi empiris, dan b) terbatasnya konsultasi di luar jam kuliah. 2) Sejalan dengan upaya penciptaan kondisi berorientasi produk dengan pendekatan evaluasi kinerja serta pembagian informasi mengenai tuntutan standar profesi program PLS, aspek motivasi tumbuh dengan baik. Motivasi atribusi terjadi peningkatan, pemilihan obyek kajian yang tepat disertai dorongan untuk mengerjakan. Motivasi efikasi, terjadi fluktuasi sejalan dengan semakin sulitnya bahan belajar. Motivasi intensif terjadi penurunan bahwa akan mengerjakan tugas sampai tuntas. Motivasi outcomes justru menurun, semakin kurang yakin bahwa telah bertambah dengan kemampuan baru. 3) Informasi motivasi tersebut konsisten dengan kualitas tugas yang diserahkan, tugas awal dikerjakan dengan elaboratif. Hasil ujian menunjukkan bahwa mereka yang secara kontinyu mengikuti perkuliahan tidak mengalami kesulitan dalam menata konsep sehingga terstruktur dengan baik, akan tetapi mereka yang terputus-putus kehadirannya kurang dapat menunjukkan konsep yang terstruktur.*

*Kata Kunci: Penumbuhan Motivasi, Pendekatan Belajar Kelompok, Evaluasi Berdasarkan Kinerja*

**Pendahuluan**

Perencanaan program PLS merupakan salah satu mata kuliah keahlian (MKK) berbobot 2 sks, pada umumnya diikuti oleh mahasiswa semester V atau VI, dimana mereka memiliki pengenalan tentang berbagai jenis program

*\*)Penulis Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Yogyakarta*

PLS meskipun pengetahuan dan pengalaman mereka ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu matakuliah perencanaan program ini memiliki fungsi ganda, pertama mahasiswa harus mengenal lebih banyak dan mendalam mengenai berbagai program PLS, kedua, mahasiswa harus menguasai kompetensi dalam perencanaan program.

Orientasi matakuliah perencanaan ini bukan semata teknis perencanaan akan tetapi mesti didasari dengan wawasan makro yang sangat diperlukan dalam fungsi perencanaan, kalau memang dikehendaki hasil berupa program-program yang relevan dan yang terbaik untuk dihasilkan. Di antara wawasan makro yang dibutuhkan adalah posisi perencanaan program PLS dalam konteks pengembangan pendidikan sebagai salah satu sector pengembangan masyarakat, dan beberapa pendekatan perencanaan pendidikan juga perlu dikuasai agar memiliki kompetensi kreativitas dalam pengembangan dan penyusunan program.

Sesuai dengan latar belakang matakuliah perencanaan di dalam keseluruhan struktur kurikulum SI PLS tersebut, peningkatan mutu pembelajaran matakuliah ini memiliki dua sasaran utama yaitu: 1) Pemahaman konsep-konsep makro sebagai konteks perencanaan pendidikan sehingga mampu menerapkan dalam perencanaan program PLS. 2) Penguasaan kompetensi teknis penyusunan dan pengembangan program sehingga menghasilkan program-program PLS yang tepat dan memenuhi prinsip kelayakan ditinjau dari berbagai aspek seperti substansi, metodologi, pembiayaan, serta teknis penyelenggaraannya. Dengan dua sasaran utama tersebut diharapkan mahasiswa dapat menerapkannya dalam berbagai jenis program PLS seperti program PLS setara sekolah, program pelatihan ketenagakerjaan, program peningkatan kesejahteraan sosial, dan program pengembangan masyarakat.

Keterbatasan pengalaman lapangan para mahasiswa sering terkait dengan terbatasnya wawasan konseptual mengenai program PLS yang

Pen

me  
der  
ma  
kelCh:  
rei  
eva  
dik  
ada  
mei  
jen  
dal:  
dal:pen  
efel  
seb  
utul  
dal:  
yan  
bali  
kon  
perj  
mer  
bel:  
mot  
aspe  
eva

mestinya berfungsi sebagai bahan apersepsi, dan terbatasnya motivasi untuk dengan sungguh-sungguh berupaya menguasai dan mencapai tujuan matakuliah. Semua itu merupakan faktor kendala yang perlu dicari jalan keluarnya.

Pentingnya faktor motivasi dalam proses pembelajaran oleh Cole dan Chan (1994: 12-14) dalam *third order principles* sebagai *motivation and reinforcement*, dan evaluasi dalam *second order* sebagai *assessment and evaluation*, yang semuanya potensial berpengaruh di kelas. Perlu dikemukakan bahwa prinsip jenjang pertama/utama dalam pembelajaran adalah komunikasi, prinsip jenjang kedua adalah pengendalian informasi melalui perencanaan, penjelasan, pemberian tugas, dan evaluasi, prinsip jenjang ketiga berkaitan dengan kelas sebagai organisasi sosial yang di dalamnya membutuhkan manajemen, motivasi, penguatan, dan pemandirian dalam belajar.

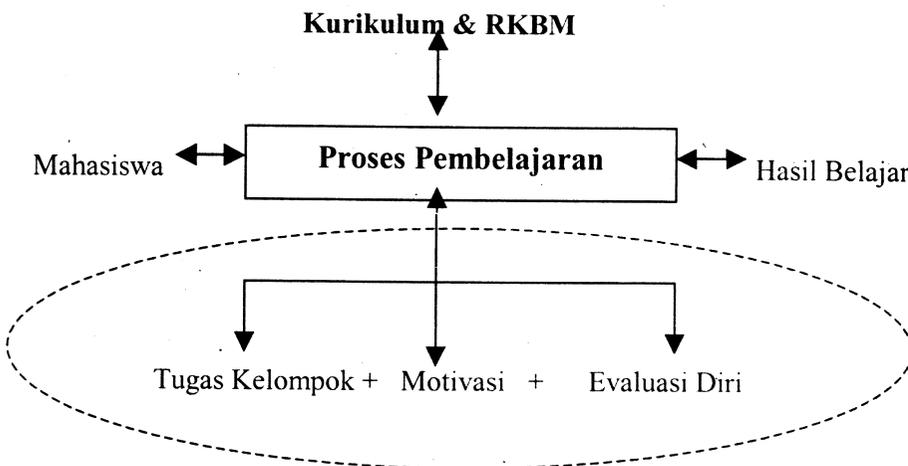
Dari konsep dasar dari Cole dan Chan tersebut, dalam penelitian pengajaran ini menerapkan tiga strategi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran yakni: 1) penggunaan pendekatan kelompok sebagai bentuk manajemen kelas, 2) Pengembangan motivasi belajar secara utuh yakni *Attribution, Efficacy, Incentives, Outcomes, and Utility* (Winne dalam Waxman dan Walberg, 1991: 295-312). c) Evaluasi berdasar kinerja yang lebih menarik oleh karena mampu memberikan informasi dan umpan balik secara lengkap (Nitko, 1996). Cakupan motivasi ini meliputi lima komponen yang disingkat AEIOU. *attribution* yang menjelaskan *performance, efficacy* yang mencerminkan kompetensi *incentives* yang menunjuk nilai pendorong belajar, *outcomes* yang mendeskripsikan hasil belajar, dan *utility* yang merupakan hasil pembobotan dari semua aspek motivasi tersebut. Efektivitas motivasi tersebut dipengaruhi pula oleh lima aspek dari tugas yang disingkat COPES yakni: *conditions, products, evaluations, dan standards*. Diasumsikan bahwa penggunaan metode

pembelajaran kelompok dan evaluasi kinerja akan dapat lebih menumbuhkan motivasi secara optimal, dan ini sangat diperlukan mengingat bahwa pengalaman para mahasiswa mengenai perencanaan program masih sangat terbatas.

Pengajaran ini difokuskan pada pokok permasalahan mengenai bagaimana kualitas dan efektivitas pembelajarn dalam matakuliah Perencanaan Program PLS dapat ditingkatkan dengan cara: 1) penerapan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), 2) pembangkitan lima unsur motivasi belajar AEIOU, 3) penggunaan evaluasi berdasar kinerja (*performance based assessment*). Adapun tujuan Pengajaran ini adalah menerapkan: a) *cooperativè learning*, b) peningkatan *motivational knowledge*, dan c) *performance based assessment*, untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran dalam matakuliah Perencanaan Program PLS. Apabila tujuan tersebut berhasil sebenarnya sangat potensial untuk diterapkan dalam mata kuliah yang lain, sehingga secara langsung bermanfaat untuk peningkatan mutu pada program studi SI-PLS.

**Kerangka berpikir**

Kerangka pikir penelitian tindakan ini dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut:



Peni

tind  
per

Rar  
Tab

Bel

Pen

Eva  
Kin

Unsur-unsur yang berada di dalam lingkaran elip adalah rancangan tindakan yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan mutu dan efektivitas pembelajaran dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PLS

**Rancangan Tindakan**

Tabel 1. Rancangan Tindakan Peningkatan Mutu dan Efektifitas Pembelajaran

**Mata Kuliah Perencanaan Program PLS**

Aspek Tindakan	Isi Tindakan	Ukuran Keberhasilan
Belajar Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan kelompok terhadap aspek program di lapangan.</li> <li>2. Diskusi kelompok.</li> <li>3. 3. Laporan kelompok.</li> </ol>	Saling mengisi, & kekompakan dalam melakukan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan.</li> <li>2. Analisis data</li> <li>3. Pembuatan laporan.</li> </ol>
Pembangkitan Motivasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Attribution.</li> <li>2. Efficacy.</li> <li>3. Incentives.</li> <li>4. Outcomes</li> <li>5. Utility</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghubungkan aspek-aspek kognisi, afeksi, dan ketrampilan.</li> <li>2. Menumbuhkan percaya diri bahwa dapat melaksanakan tugas.</li> <li>3. Memberikan penguatan (enforcement) belajar.</li> <li>4. Menjelaskan bahwa hasil belajar bukan hanya matakuliah.</li> <li>5. Menjelaskan kemanfaatan dari setiap konsep, tugas, dan aktivitas terkait perkuliahan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tumbuhnya iklim belajar yang efektif.</li> <li>2. Entusiasme dalam melaksanakan tugas.</li> <li>3. Semangat untuk selalu mencapai hasil yang baik.</li> <li>4. Pengertian bahwa tujuan akhir bukan hanya nilai, tetapi penguasaan kompetensi.</li> <li>5. Aktivitas memperdalam, &amp; memperkaya menuju penguasaan kompetensi.</li> </ol>
Evaluasi Berbasis Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas terstruktur dan kurang terstruktur</li> <li>2. Penjelasan aspek-aspek penilaian dan kriteria penilaian (<i>scoring rubrics</i>)</li> <li>3. 3. Pemberian umpan balik pada tugas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan empat tugas kelompok: <i>needs assessment, strategic planning, competency based program, community based program management</i></li> <li>2. Terkomunikasikannya pedoman penilaian.</li> <li>3. Pemberian umpan balik lewat diskusi kelompok/kelas.</li> <li>4. Pemberian kesempatan memperbaiki tugas berdasarkan umpan balik.</li> </ol>

## Kompetensi Profesional Sebagai Perencana Program Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah

Hasil pemantauan dan evaluasi tindakan ini disajikan sebagai berikut :  
*Pertama*, dilaporkan mengenai proses pembelajaran selama satu semester, terdiri atas dua bagian yakni: 1) Evaluasi mahasiswa terhadap jalannya perkuliahan, 2) Motivasi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Perlu dikemukakan bahwa rencana kegiatan belajar mengajar (RKBM) matakuliah ini terdiri atas empat bagian utama: yakni: a) *needs assessment*, b) penerapan perencanaan strategis, c) perencanaan program pelatihan berdasar kompetensi, dan d) manajemen program pembelajaran berbasis masyarakat. Sesuai dengan urutan bahan ajar tersebut data mengenai evaluasi mahasiswa dan motivasi mahasiswa juga ditampilkan untuk setiap segmen perkuliahan, sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

*Kedua*, dilaporkan mengenai hasil evaluasi hasil belajar yang terdiri dari evaluasi terhadap tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

### Proses Pembelajaran

#### 1. Evaluasi mahasiswa terhadap proses perkuliahan

UNSUR PERKULIAHAN	I	II	III	IV
1. Kejelasan tujuan	3,3	3,5	3,5	3,3
2. Kesesuaian isi dengan tujuan	3,1	3,3	3,1	3,1
3. Kejelasan cara evaluasi	3,0	3,3	3,1	3,1
4. Kemutakhiran sumber bahan belajar	3,0	3,1	3,1	3,1
5. Kehadiran dosen	3,0	3,0	3,0	3,0
6. keoptimalan penggunaan waktu	3,0	3,0	3,0	3,1
7. Kesesuaian penyajian materi dengan silabi	3,5	3,5	3,5	3,3
8. Keruntutan urutan penyajian materi	3,6	3,5	3,5	3,5
9. Kesenpatan tanya jawab	3,0	3,0	2,8	2,8
10. Kejelasan penyampaian materi	3,0	3,0	3,0	3,0
11. Kesesuaian pemakaian metode	3,1	3,0	3,1	3,0
12. Penggunaan alat peraga atau media	2,2	2,6	2,5	2,5
13. Penumbuhan motivasi	3,1	3,1	3,0	3,3
14. Pemberian umpan balik terhadap tugas perkuliahan	3,3	3,3	3,1	3,4
15. Keseuaian pemberian tugas degan perkuliahan	3,5	3,3	3,5	3,2
16. Kesempatan konsultasi di luar jam kuliah	2,2	2,6	2,2	2,2

Pening

Hal-h

a. U

te

ta

b. K

c. K

d. P

rr

te

e. H

p

ATI

1. P

n

n

s

2. n

p

s

d

3. A

s

t

t

Hal-hal menarik dari tabel tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Usaha pemberian umpan balik (no 14 ) menduduki posisi tertinggi, terjadi peningkatan dari 3,3 menjadi 3,4 meski terjadi penurunan pada tahap ketiga.
- b. Kejelasan tujuan (no 1) sangat baik.
- c. Kesesuaian penyampaian materi dengan silabi (no 7), juga sangat baik .
- d. Pemberian motivasi (no 13) terjadi peningkatan dari 3,1 akhirnya menjadi 3,3, sesuai dengan rancangan tindakan untuk menerapkan aksi terhadap aspek motivasi dalam proses pembelajaran.
- e. Hal-hal yang kurang mendapatkan perhatian adalah: penggunaan alat peraga (no 12) dan konsultasi di luar jam kuliah.

**Tabel 2. Aspek-Aspek Motivasi Mahasiswa**

Aspek-Aspek Pemikiran Motivasional	I	Tugas Ke: II	Bagian III	IV
<b>ATRIBUSI</b>				
1. Penentuan obyek untuk mengerjakan tugas dari matakuliah merupakan pilihan diri/kelompok sendiri.	3,1	3,3	3,5	3,7
2. menggunakan berbagai upaya dalam penyelesaian tugas untuk memenuhi standar kualitas yang dimimta dosen.	3,0	3,1	3,0	3,3
3. Ada dorongan kuat dari dalam diri sendiri agar objek yang telah dipilih tetap dikerjakan dengan sebaik-baiknya.	3,5	3,1	3,0	3,3

IV
3,3
3,1
3,1
3,1
3,0
3,1
3,3
3,5
2,8
3,0
3,0
2,5
3,3
3,4
3,2
2,2

<b>EFIKASI</b>				
4. Ada rasa percaya diri bahwa tugas akan dapat diselesaikan dengan baik.	3,1	2,4	2,2	3,3
5. Ada rasa percaya diri bahwa tugas yang telah diserahkan mendapatkan penilaian yang baik dari dosen.	4,0	3,3	3,8	3,5
<b>INSENTIF</b>				
6. Dalam mengerjakan tugas didorong oleh keinginan untuk menguasai sampai tuntas konsep dan keterampilan yang dilatihkan.	4,0	3,7	3,8	3,5
7. Dalam mengerjakan tugas didorong oleh keinginan untuk dapat menunjukkan kinerja atau menyerahkan tugas yang baik.	3,5	3,7	3,7	4,0
<b>OUTCOME</b>				
8. Ada perasaan bahwa dalam diri saya telah bertambah lagi dengan satu kemampuan baru.	4,0	3,5	3,7	3,3
<b>UTILITAS</b>				
9. Tugas yang dikerjakan menghasilkan sesuatu pada diri saya yang bermanfaat untuk memperluas wawasan bagi persiapan profesi PLS.	3,5	3,5	3,7	4,0
10. Tugas yang diberikan mendatangkan sesuatu pada diri saya yang bermanfaat bagi perkembangan sikap profesional PLS.	3,5	3,7	3,5	3,1

**Keterangan:**

Skor di dalam tabel tersebut merupakan skor rerata dari inventori tertutup/terstruktur yang diberikan kepada mahasiswa. Di dalam inventori tersebut kepada mahasiswa disodorkan pernyataan, dan diminta memberikan

Peni

rant

terja

dapa

1. M

kala

terja

pen

pen

sebi

2. M

beru

awa

rela

pad

dap

mei

3. I

ind

pih

aka

me

4. I

mo

kor

per

ranting atas dirinya sendiri dengan pedoman sebagai berikut: 1= tak pernah terjadi, 2= jarang terjadi, 3= sering terjadi, 4= selalu terjadi. Tabel tersebut dapat dibaca sebagai berikut:

#### 1. Motivasi atribusi

Secara umum motivasi atribusi dalam kondisi baik (rerata > 3,0), dan kalau dicemati nampak bahwa unsur kemandirian dalam penentuan tugas terjadi peningkatan dari bagian pertama ke bagian terakhir, demikian pula penggunaan berbagai upaya untuk menyelesaikan tugas juga terjadi peningkatan, sedangkan dorongan untuk tetap mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya bersifat fluktuatif.

#### 2. Motivasi efikasi

Keyakinan diri bahwa tugas akan dapat diselesaikan dengan baik akan berubah seiring dengan perubahan tingkat kesukaran bahan kuliah, pada awalnya bagus karena bahan masih sederhana, setelah masuk kebagian yang relatif sulit yaitu penerapan perencanaan strategis terjadi penurunan: namun pada bagian terakhir sintesis dari bagian-bagian sebelumnya merasa akan dapat menyelesaikan dengan baik meskipun tidak terlalu yakin bahwa akan mendapat nilai yang baik.

#### 3. Motivasi intensif

Meski motivasi-motivasi dalam taraf mendekati sangat baik, dari dua indikator motivasi intensif menunjukkan kecenderungan berbeda, di satu pihak terjadi sedikit penurunan motivasi untuk menguasai sampai tuntas, akan tetapi di lain pihak terjadi peningkatan dalam hal keinginan untuk menunjukkan kinerja dan menyerahkan tugas yang baik.

#### 4. Motivasi *outcomes*

Demikian pula meskipun secara umum dalam taraf baik (rerata >3,0), motivasi *outcomes* yakni konsep diri bahwa telah menguasai suatu kompetensi baru justru sedikit mengalami penurunan. Pada waktu baru pembicaraan awal tentang esesmen kebutuhan merasa sangat yakin telah

memiliki penguasaan bagus, akan tetapi dengan semakin sulitnya konsep yang dipelajari terjadi penurunan secara fluktuatif.

#### 5. Motivasi utilitas

Pada akhirnya untuk motivasi bahwa telah belajar sesuatu yang bermanfaat juga secara umum baik (rerata > 3,0), namun terdapat perbedaan antara manfaat untuk memperluas wawasan yang ternyata semakin bagus, sedangkan untuk manfaat pengembangan sikap profesional justru terjadi sedikit penurunan.

### Hasil Belajar

Tabel berikut manampilkan data hasil evaluasi hasil, belajar yang diperoleh dari tugas, dan ujian.

No Mhs	NA-1	NA-2*	Nilai Tugas SWOT	Planing	Nilai ujian UTS	UAS	Nilai akhir
97.4002	4,0	*	3,0	3,0	3,8	3,0	3,30 B
97.4003	3,0	*	3,5	3,5	3,5	2,6	3,18 B
97.4005		*	4,0	3,5	3,0	3,1	(2,5) C
97.4006		*	3,0	2,0		1,5	(1,6) D
97.4007	4,0	*	3,5	3,0	4,0	3,5	3,5 B
97.4008	3,0	*	4,0	4,0		1,5	(2,58) C
97.4009	3,0	*	4,0	4,0	3,0	2,0	3,17 B
97.4010	2,5	*	4,0	3,5	2,0	2,25	2,88 B
97.4601		*	4,0	3,0		2,3	(2,05) C

Tugas-tugas

1. NA-1: Analisis kebutuhan pendidikan daerah

Mahasiswa ditugasi untuk latihan menelaah data sekunder statistik daerah tertentu untuk memperkirakan kebutuhan pendidika mendatang sejalan dengan antisipasi perubahan struktur perekonomian daerah. Setelah melalui beberapa diskusi mahasiswa menjadi lebih paham menangkap konsep perencanaan pendidikan berdasar demand masyarakat.

2. NA-2: Analisis kebutuhan pengembangan program (tugas kelompok), dengan nilai masing-masing 3,0

Pada tugas kedua yang merupakan tugas kelompok (2-3 orang) mahasiswa mengamati pelaksanaan program pendidikan luar sekolah yang telah ada dimasyarakat, dengan tujuan dapat menemukan kelemahan atau kekurangan serta permasalahan yang dialami. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut mahasiswa ditugasi memikirkan pengembangannya, mahasiswa diajak untuk mencermati berbagai hal yang sebelumnya diluar jangkauan mereka untuk menemu-kenali.

3. SWOT: Analisis SWOT atas program tertentu

Tugas ketiga merupakan tugas individual, yakni berusaha menerapkan pendekatan perencanaan strategis atau perencanaan program sebagai lanjutan dari analisis SWOT atas suatu program nyata. Analisis SWOT ini secara konprehensif menganalisis kondisi internal dan kondisi eksternal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan cara ini mahasiswa dilatih secara lebih cermat dan sistematik melakukan analisis kondisi program, hasil analisis ini menjadi dasar penetapan sasaran strategi pengembangan, dan menjadi tugas latihan sebelumnya.

4. *Planning*

Tugas ke-empat merupakan hasil akumulasi dari tugas-tugas sebelumnya, oleh karena disarankan pengamatan secara konsisten terhadap program yang sama sehingga diperoleh informasi yang mendalam dan

05

ep

ng  
an  
as.  
idi

ng

ii  
ir

B

i)

B

B

i)

menjadi dasar perumusan konsep perencanaan pengembangan program pembelajaran. Pada tugas terakhir ini di samping merupakan latihan perumusan sasaran dan strategi juga merupakan penerapan konsep perencanaan pelatihan berbasis kompetensi.

#### 5. Ujian

UTS: ujian tengah semester berisi dua soal terbuka untuk menguji kemampuan konseptual tentang asesment kebutuhan dan penelitian berbasis kompetensi.

#### 6. UAS

UAS: ujian akhir semester merupakan perluasan dari ujian tengah semester, ada empat hal yang diujikan yakni pelatihan berbasis kompetensi, perencanaan strategis untuk menghasilkan program terobosan, program pembelajaran berbasis kompetensi masyarakat, dan perbedaan *assesment* kebutuhan internal dan eksternal. Mahasiswa yang terpaksa tidak lulus adalah yang bukan saja tidak ajeg kehadirannya akan tetapi juga tidak menunjukkan upaya belajar untuk menguasai semua bahan belajar.

#### Kesimpulan

Berikut disajikan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pembelajaran ini yang menerapkan tiga tindakan secara simultan yakni pendekatan kelompok, motivasi, dan evaluasi berbasis kinerja. 1) Kesimpulan pendekatan kelompok, Tugas kelompok yang diberikan pada bagian awal nampak manfaatnya pada tingginya motivasi efikasi, insentif dan outcome. Mahasiswa terdorong untuk menguasai dengan baik dan berkeinginan kuat untuk dapat menyerahkan tugas yang terbaik dapat dilakukan. Pada bagian berikutnya lebih banyak tugas non kelompok, namun pemberian umpan balik dilakukan dalam kelompok kelas sehingga bermanfaat untuk semua mahasiswa yang memiliki masalah serupa. 2) Kesimpulan motivasi pembelajaran. Melalui pemberian penjelasan,

pertanyaan pendalaman, dan pemberian pengalaman langsung dalam pengenalan lapangan, berpengaruh positif terhadap berbagai aspek pemikiran motivasional para mahasiswa: a). Motivasi atribusi, efikasi, insentif, *outcomes* dan utilitas tumbuh secara umum pada taraf baik. b) Tingkat kerumitan konsep pada setiap konsep topik pokok bahasan berkaitan dengan beberapa aspek dari motivasi. 3) Kesimpulan evaluasi berbasis kinerja; a) Manfaat nyata dan langsung dari evaluasi berbasis kinerja adalah dapat diberikannya kritik dan umpan balik dari dosen dan sesama mahasiswa, dan manfaat tersebut lebih optimal oleh karena setiap kali mahasiswa diberi kesempatan untuk memperbaiki tugasnya. b) Penilaian mahasiswa terhadap komponen pemberian umpan balik dari proses perkuliahan dari bagian pertama menuju bagian akhir juga menunjukkan kecenderungan bertambah baik.

### **Saran-Saran**

1. Penggunaan tugas kelompok untuk menghidupkan *cooperative learning* perlu diperbanyak, namun tetap harus dilengkapi dengan tugas individual. Hal ini sangat diperlukan agar supaya manfaat situasi kelompok terjadi optimal, dan intensitas pembelajaran pada setiap individu tetap mendapat perhatian. Situasi kelompok hanyalah alat, sedangkan hasil belajar harus terjadi pada level individual.
2. Perhatian terhadap pemikiran motivasional selama proses pembelajaran perlu diteruskan secara proporsional dan simultan, di mana dosen dalam waktu yang sama harus mempersiapkan dengan baik substansi perkuliahan, dan memantau dengan baik penguasaan bahan oleh mahasiswa. Atribusi, efikasi, insentif, *outcome*, dan *utility* perlu ditumbuhkan sehingga kemandirian dan persistensi dalam belajar menjadi sifat melekat pada mahasiswa.

3. Model evaluasi berbasis kinerja yang memungkinkan pemantauan dan pemberian umpan balik secara rinci perlu diterapkan pada bagian perkuliahan yang mengandung unsur penerapan konsep dan prinsip seperti dalam mata kuliah perencanaan program pembelajaran. Keutuhan dan kesinambungan antar konsep dapat diupayakan misalnya dengan pemberian tugas-tugas yang saling berkait. Untuk mengatasi keterbatasan dari model ini yang membatasi cakupan latihan penerapan pada masing-masing diri mahasiswa, dilakukan diskusi kelas atau kelompok, saling melaporkan tugasnya, dan saling memberikan kritik serta masukan, sehingga terjadi proses saling membelajarkan dan memperkaya informasi.

### Daftar Pustaka

- Cole, P.G. and Chan, L.K.S. (1994) *Teaching Principles and Practice*. New York: Prentice Hall.
- Kemmis and McTaggart (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Nitko, A.J. (1996). *Educational Assessment of Students. Ch.12 Performance, Alternative, and Authentic Assessments; Ch. 13 Performance Tasks, Portfolios, Rating scales, and Scoring Rubrics*. Workshop papers no.3
- Soedarsono, Fx. (1996). *Rencana, Desain, dan Implementasi Penelitian Tindakan*. (Buku Pedoman Bagian Kedua). Proyek PGSD Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Sumarno. (1996). *Pemantauan dan Evaluasi dalam Penelitian Tindakan*. (Buku Pedoman Bagian Ketiga). Proyek PGSD, Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Waxman, H.C. and Walberg, H.J. (Eds.) (1991). *Effective Teaching: Current Research*. Berkeley: McCutchan Publishing Corporation.